

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern sekarang ini, perusahaan besar seperti perusahaan manufaktur bersaing ketat untuk menghasilkan produk unggulan dan berkualitas. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. Sedangkan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Sehingga dapat diketahui kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah dalam memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang.

Dalam merencanakan strategi manajemen harus melalui tiga tahap yaitu perumusan strategi, penetapan strategi dan penilaian strategi. Setelah strategi tersusun dan disetujui oleh semua pihak yang terkait, yang harus dilakukan selanjutnya adalah pengaplikasian. Pengaplikasian strategi tersebut harus menghindari kesalahan yang berakibat fatal bagi perusahaan. Oleh sebab itu, pengawasan sangat dibutuhkan. teraplikasinya startegi tersebut dengan baik maka laba perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya. Dengan adanya peningkatan laba maka perusahaan dapat menutupi segala biaya-biaya yang dikeluarkannya.

Sehingga kegiatan operasi perusahaan terjamin dapat berjalan dengan baik. Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang keluarkannya pada periode tertentu.

Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi, dan arus kas beserta komponennya. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi perusahaan merupakan parameter paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Konsep kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Berbagai pertimbangan, analisis, dan informasi yang akurat, baik informasi publik maupun informasi pribadi perlu diperhatikan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat return yang diinginkan.¹

Sebagian besar pemakai laporan keuangan tidak mendapatkan informasi yang akurat yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pengetahuan ataupun karena informasi yang susah untuk dicari. Sebenarnya informasi-informasi seperti halnya laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, tidak semua informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi yang menggambarkan

¹ Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. (2011), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BDFE, Yogyakarta, hlm 24.

kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.²

Laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan di masa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.³ Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas.

Pada dasarnya laba dihitung satu kali setahun pada akhir periode. Dengan diketahuinya laba yang diperoleh setiap tahun maka perusahaan harus melunasi segala tagihannya agar perusahaan dapat mengetahui berapa besar laba bersih yang diperolehnya.

Laba merupakan kemampuan bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. Dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tentunya tidak dapat terlepas dari tersedianya sumber modal perusahaan dalam upaya untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal.⁴

Salah satu bentuk keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan dalam melakukan pendanaan, yaitu

² Editor, *Ketahui Karakteristik Laporan Keuangan sebelum anda Membuatnya*. Dalam: <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-karakteristik-kualitatif-yang-harus-ada-pada-laporan-keuangan/>. Diakses pada 18 juni 2019.

³ Prabaswara Hayunda, *analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2012*, dalam <http://eprints.ums.ac.id/21531/4/BAB%201.pdf>. Diakses pada 16 juni 2019.

⁴ Editor, *pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur*. Dalam: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19646>. Diakses pada 19 juni 2019.

tindakan perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum.⁵

Laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan laba bersih (*Net Income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*Net Loss*). Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak.

Pengertian beban usaha, beban usaha dapat dibedakan menjadi dua, yaitu beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan, contohnya adalah beban gaji/upah karyawan toko (bagian penjualan), komisi penjualan, beban pengiriman barang, beban iklan, beban perlengkapan/keperluan toko, dan beban penyusutan peralatan toko. Sedangkan beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas/urusan kantor (administrasi) dan operasi umum, contohnya adalah beban gaji/upah karyawan kantor, beban perlengkapan kantor, beban utilitas, dan beban penyusutan peralatan kantor.⁶

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, setiap perusahaan harus mempunyai perkiraan biaya yang akan di keluarkan dan sasaran yang hendak dicapai. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi

⁵ Hendra Setiawan dan Marwan Effendy. 2009. *Pengaruh Likuiditas Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Kemampulabaan: Studi Kasus Pada PT Matahari Putra Prima Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 11*, hlm 34.

⁶ Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 14.

internal maupun eksternal perusahaan. Biaya juga merupakan unsur pengurang yang sangat besar dalam hubungannya mencapai laba perusahaan. Anggaran biaya operasional pada setiap perusahaan umumnya terdiri dari anggaran biaya penjualan dan anggaran biaya administrasi dan umum. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah-serendahnya akan berakibat naiknya biaya operasional. Sehingga tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya.⁷

Selain laba, utang merupakan salah satu sumber modal perusahaan guna membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, utang dibagi menjadi dua jenis yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.⁸ Perusahaan lebih memilih menggunakan utang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada umumnya bunga

⁷ Umar Juki. 2008. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas*. UNIKOM. Bandung.

⁸ Widya Razzak Istianti, *Laba Bersih yang Dipengaruhi Oleh Hutang dan Modal Kerja (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)* pada https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/803/jbptunikompp-gdl-widyarazza-40135-2-unikom_w-1.pdf. Diakses pada 19 juni 2019.

yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan utang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan.

Utang jangka panjang merupakan utang yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dilunasi dalam waktu yang relatif lama. Jatuh tempo pelunasan utang jangka panjang biasanya dalam satu periode akuntansi yaitu satu tahun atau bahkan lebih. Utang jangka panjang umumnya digunakan untuk memperkuat posisi modal perusahaan. Tak hanya itu, utang jangka panjang juga digunakan untuk meningkatkan jumlah aset perusahaan baik dalam bentuk properti, peralatan, maupun investasi. Sebab itu, utang jangka panjang mencerminkan rasio ekuitas (*total debt to equity ratio*), yaitu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini membandingkan total utang baik jangka pendek maupun panjang dengan total modal perusahaan. Selain modal, utang jangka panjang juga mencerminkan rasio aset yang mengukur bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai dari utang. Utang jangka panjang bagi perusahaan cukup menguntungkan, karena perusahaan bisa mengatur arus kas dan merencanakan keuangan perusahaan secara lebih baik.

Utang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang jangka waktu pelunasannya tidak lebih dari satu tahun. Atau definisi utang jangka pendek adalah utang yang diharapkan akan dapat dilunasi dalam waktu satu tahun dengan memakai sumber-sumber yang termasuk aktiva lancar atau yang menimbulkan utang lancar itu sendiri. Utang jangka pendek ini dikenal dengan nama utang lancar, di dalam pelunasan utang ini biasanya menggunakan sumber-sumber yang bisa menimbulkan utang baru bagi perusahaan.

Utang itu sendiri termasuk pengorbanan ekonomi yang wajib dilakukan perusahaan di masa mendatang dalam bentuk penyerahan aktiva ataupun pemberian jasa yang dikarenakan adanya tindakan atau transaksi di masa sebelumnya.

Dalam kondisi tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya hanya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, karena kebutuhan dana yang semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu utang.

Ketika utang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba akan semakin rendah, hal ini dikarenakan modalnya sudah terpakai untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dengan demikian, ketika beban usaha dan total utang naik maka laba bersih akan turun.

Berdasarkan perumusan pemaparan di atas, berikut tabel fluktuasi perkembangan antara beban usaha, total utang dan laba bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2009-2018.

Tabel 1.1
Beban Usaha, Total Utang dan Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2009-2018

Data dalam jutaan rupiah

Periode	Beban Usaha		Total Utang		Laba Bersih	
2008	1.564		2.765		1.746	
2009	989	↓	2.572	↓	2.747	↑
2010	1.120	↑	2.246	↓	3.225	↑
2011	2.008	↑	2.418	↑	3.597	↑

2012	2.424	↑	3.336	↑	4.736	↑
2013	2.679	↑	3.630	↑	5.012	↑
2014	3.232	↑	4.308	↑	5.293	↑
2015	2.879	↓	3.772	↓	4.357	↓
2016	2.713	↓	4.012	↑	3.870	↓
2017	3.080	↑	4.307	↑	1.860	↓
2018	3.322	↑	4.566	↑	1.145	↓

Sumber: Data sekunder yang diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Indocement Tunggal

Prakarsa tbk tahun 2009-2018

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat tiga indikator mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2009 besar beban usaha adalah 989, besar total utang adalah 2.572 dan besar laba bersih adalah 2.747. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu beban usaha dan laba bersih masing-masing berjumlah 1.120 dan 3.225 untuk total utang mengalami penurunan sebesar 2.246. Pada tahun 2011 tiga indikator mengalami kenaikan, besar beban usaha sebesar 2.008, besar total utang sebesar 2.418 dan besar laba bersih sebesar 3.597.

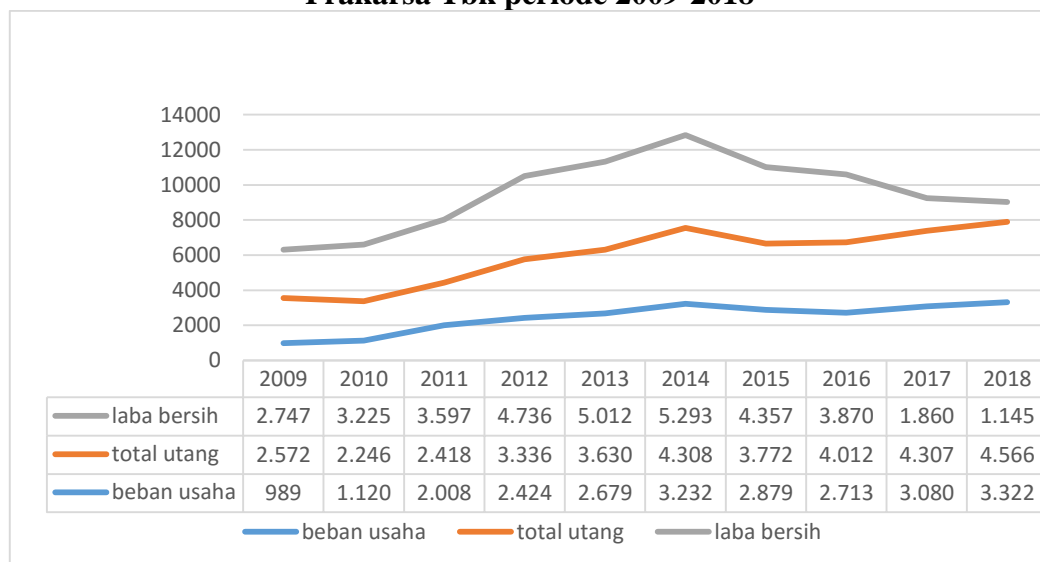
Pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan pada tiga indikator yaitu pada beban usaha sebesar 2.424, total utang sebesar 3.336 dan laba bersih sebesar 4.736. Pada tahun 2013 pun mengalami kenaikan tiga indikator pada beban usaha sebesar 2.679, total utang sebesar 3.630 dan laba bersih sebesar 5.012. Sama halnya pada tahun 2014 mengalami peningkatan tiga indikator, pada beban usaha sebesar 3.232, total utang sebesar 4.308 dan laba bersih sebesar 5.293.

Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya yang mengalami kenaikan, beban usaha sebesar 2.879, total utang sebesar 3.772

dan laba bersih sebesar 4.357. Pada tahun 2016 beban usaha dan laba bersih masih mengalami penurunan yang masing-masing sebesar 2.713 dan 3.870, dan total utang mengalami kenaikan sebesar 4.012. Pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan yaitu beban usaha dan total utang masing-masing sebesar 3.080 dan 4.307, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 1.860. Pada tahun selanjutnya, yang mengalami peningkatan masih sama yaitu beban usaha dan total utang masing-masing sebesar 3.322 dan 4.566 dan laba bersih masih mengalami penurunan sebesar 1.145.

Dari penjelasan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang sangat signifikan diantara variabel. Berikut merupakan grafik yang dapat menggambarkan fluktuasi beban usaha, total utang dan laba bersih.

Grafik 1.1
Beban Usaha, Total Utang dan Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2009-2018



Grafik 1.1 menggambarkan fluktuasi antara nilai beban bersih, total utang dan laba bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang tidak stabil dari tahun ketahun yang dapat dilihat dari penurunan dan kenaikan secara signifikan.

Pada data yang terdapat diatas melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan data mengenai perkembangan beban usaha, total utang dan laba bersih yang mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tahun tertentu. Maka berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Pengaruh Beban Usaha dan Total utang terhadap Laba Bersih yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (studi di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk) periode 2009-2018.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Maka dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh beban usaha terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh total utang terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh beban usaha dan total utang terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban usaha terhadap laba bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa. Tbk. periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui pengaruh total utang terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2009-2018;

3. Untuk mengetahui pengaruh beban usaha dan total utang terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh beban usaha dan total utang terhadap laba bersih pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang beban usaha dan total utang terhadap laba bersih;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang beban usaha dan total utang terhadap laba bersih.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter;
 - b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
 - c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.